

## DUKUNGAN FASILITAS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI SMP

Andhita Windy Priastuti, Slamet HW

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dosen Pendidikan Matematika  
andhitawindy@gmail.com, slamethw0406@yahoo.com

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji: (1) Dukungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika; (2) Dukungan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika; (3) Dukungan fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B-VIII D yang berjumlah 94. Sampel dalam penelitian ini diambil 74 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumentasi. Prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji keberartian. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linear ganda, uji t, uji F, uji determinasi, dan sumbangan relatif dan efektif. Hasil penelitian: (1) Fasilitas belajar memberi dukungan positif terhadap prestasi belajar matematika, dengan  $\alpha = 0,05$  dan sumbangan efektif sebesar 11,2%. (2) Lingkungan keluarga memberi dukungan positif terhadap prestasi belajar matematika, dengan  $\alpha = 0,05$  dan sumbangan efektif sebesar 16,3%. (3) Fasilitas belajar dan lingkungan keluarga bersama-sama memberi dukungan positif terhadap prestasi belajar matematika, dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $R^2 = 27,5\%$ .

**Kata kunci:** fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar matematika

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, serta kedewasaan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Subadi [10]). Dalam dunia pendidikan, belajar dimaknai dengan adanya perubahan sikap positif untuk membentuk keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru dari suatu pengalaman dan pembelajaran.

Prestasi belajar sangatlah penting untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima suatu hal yang sudah dipelajari. Tinggi rendahnya prestasi belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Hamdani [1]). Prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi prestasi belajar seluruh bidang studi dan prestasi belajar bidang tertentu. Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal disini meliputi kecerdasan, faktor jasmani atau fisiologi, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar. Faktor eksternal meliputi fasilitas belajar, tempat tinggal, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan tempat tinggal.

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan lancar bila ditunjang dengan fasilitas memadai. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar ataupun menciptakan suasana belajar yang nyaman fasilitas belajar harus memadai. Menurut Muhroji [7] “Salah satu usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran adalah tersedianya sarana pendidikan yang memadai”. Sarana pendidikan disini disebut juga fasilitas dalam belajar. Sehingga secara tidak langsung fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar siswa bisa dipengaruhi dari fasilitas di sekolah dan fasilitas di rumah. Sehingga fasilitas belajar setidaknya dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama diterima oleh anak, yang memberikan tuntunan, selalu mendukung anak dalam perkembangan pendidikan anak dan memberikan contoh-contah yang baik pada anak. Marsudi [5] mengatakan “Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orangtua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin”. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua harus menciptakan pola hidup yang baik dan tata pergaulan yang baik sejak kecil.

Penelitian yang dilakukan Nurdin [8] yang meneliti tentang pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar dan sumber belajar terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Ridaul Inayah [3] yang meneliti tentang pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis jalur. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Ajayi dan Ekundayo [2] dalam penelitiannya yang berjudul *The Application of Information and Communication Technology in Nigerian Secondary School* menjelaskan bahwa “*It was also revealed that the perceived benefits of using ICT in schools include making teaching-learning interesting; helping the distance learning programme; help teacher to be up to date; enhancing quality of work by both teacher and students*”. (Ia juga mengungkapkan persepsinya bahwa manfaat menggunakan TIK di sekolah-sekolah membuat belajar mengajar menarik, membantu program pembelajaran jarak jauh, membantu guru untuk *up to date*, meningkatkan kualitas kerja baik guru dan siswa). Dapat disimpulkan bahwa TIK termasuk sebagai fasilitas belajar yang dapat melancarkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas kerja guru maupun siswa.

Rafiq [9] dalam penelitian yang berjudul *parental involvement and academic achievement; a study on secondary school students of Lahore, Pakistan*, menjelaskan bahwa “*Parental involvement may have different types, which might have differential influence on academic performance of their children*”. (Keterlibatan orang tua mungkin memiliki berbagai jenis, yang mungkin memiliki pengaruh yang berbeda pada prestasi akademik anak-anak mereka). Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Mawarsih [6] yang meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumanpolo.

Muhammad Khafid [4] yang meneliti tentang pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa.

Tirtiana [11] yang meneliti tentang pengaruh kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power poin, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga motivasi belajar serta adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antara kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

Penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar matematika dengan faktor yang diteliti adalah fasilitas belajar dan lingkungan keluarga siswa. Penelitian ini dapat diuraikan menjadi tiga hipotesis penelitian, yaitu: (1) ada dukungan dari fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu; (2) ada dukungan dari lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu; (3) ada dukungan dari fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji apakah ada dukungan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya dukungan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu tahun pelajaran 2015/ 2016.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan pendekatannya adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif mendeskripsikan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sehingga dalam penelitian ini akan terdapat hubungan-hubungan antar variabel dan tentunya sesuai dengan fakta yang dilakukan peneliti.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar dan dilaksanakan pada bulan Januari. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B-VIII D SMP Negeri 3 Tasikmadu yang berjumlah 94 siswa kemudian diambil sampel sebanyak 74 siswa.

Metode pengumpulan data adalah kegiatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti sehingga dapat diolah dan disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumentasi. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai fasilitas belajar dan lingkungan keluarga siswa. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar matematika. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar nama siswa yang dijadikan sampel dan daftar nilai rapor semester gasal mata pelajaran matematika yang didapat dari guru mata pelajaran matematika.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji keberartian dan uji multikolinieritas. Sedangkan uji hipotesis meliputi regresi linier ganda, uji t, uji F, uji determinasi, dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Untuk memperoleh hasil analisis yang menuju sasaran, maka dalam menganalisis data digunakan serangkaian analisis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Pengujian analisis regresi berganda ini menggunakan program *SPSS For Windows versi 16.0*

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan masing-masing item pernyataan dalam angket. Sedangkan uji realibilitas untuk menguji tingkat keandalan dari masing-masing variabel angket. Dari uji coba yang telah dilakukan terhadap 24 siswa kelas VIII SMP N 3 Tasikmadu terdapat 21 item pernyataan fasilitas belajar siswa valid dan reliabilitas sebesar 0,901. Untuk angket lingkungan keluarga terdapat 23 item valid dan reliabilitas sebesar 0,902. Sehingga dapat dikatakan bahwa realibilitas fasilitas belajar dan lingkungan keluarga tergolong tinggi dan sudah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Sig.	Kesimpulan
Fasilitas belajar (X <sub>1</sub> )	0,075	0,200	Normal
Lingkungan keluarga(X <sub>2</sub> )	0,074	0,200	Normal
Prestasi Belajar Matematika(Y)	0,097	0,082	Normal

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas didapat nilai signifikan untuk fasilitas belajar sebesar 0,075, lingkungan keluarga sebesar 0,074 dan prestasi belajar matematika 0,097 karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan prestasi belajar berdistribusi normal, sehingga analisis regresi linier ganda pada penelitian ini terpenuhi uji normalitas.

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier atau tidak. Adapun ringkasan hasil uji linearitas dan keberartian regresi linear sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Linieritas Antar Variabel

Variabel	N	Sig.	Analisis
X1 dan Y	74	0,001	Linier
X2 dan Y	74	0,000	Linier

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara fasilitas belajar (X<sub>1</sub>) dan lingkungan keluarga (X<sub>2</sub>) dengan prestasi belajar matematika (Y) mempunyai hubungan yang linier atau berupa garis lurus.

Hasil uji mean untuk menganalisis keberartian regresi antara fasilitas belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika (Y) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,926 dengan  $F_{0,05;1;72}$  sebesar 3,974. Nilai  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{0,05;1;72}$  ( $13,926 > 3,974$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah berarti.

Hasil uji mean untuk menganalisis keberartian regresi antara lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar matematika (Y) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,176 dengan  $F_{0,05;1;72}$  sebesar 3,974. Nilai  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{0,05;1;72}$  ( $18,176 > 3,974$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan hubungan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika adalah berarti.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel memiliki korelasi yang kuat atau tidak. Adapun ringkasan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keputusan
Fasilitas belajar	1,037	Bebas Multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	1,037	Bebas Multikolinieritas

Dari table 3 dapat diketahui bahwa nilai VIF kedua variabel yaitu fasilitas belajar dan lingkungan keluarga adalah lebih kecil dari 5 sehingga dapat diduga bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas. Sehingga analisis regresi berganda dalam penelitian ini terpenuhi asumsi uji multikolinieritas.

Uji regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih serta membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar matematika sedangkan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) adalah fasilitas belajar dan lingkungan keluarga. Hasil analisis regresi secara ringkas ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig
Konstanta	27,050		
Fasilitas belajar ( $X_1$ )	0,305	2,294	0,005
Lingkungan keluarga ( $X_2$ )	0,275	3,569	0,000
$F_{hitung} = 13,459$			0,000
$R^2 = 0,275$			

Dari Tabel 4 diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:  $Y = 27,050 + 0,305X_1 + 0,275X_2$ . Dari persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas bernilai positif, artinya variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga siswa bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika.

Persamaan regresi linier ganda di atas dapat diprediksi nilai Y (prestasi belajar matematika) dengan cara mensubstitusikan besarnya penambahan pada setiap variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Misalnya terjadi penambahan nilai sebesar 1 poin pada variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan penambahan nilai sebesar 1 poin pada variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) maka prestasi belajar matematika (Y) adalah  $Y = 27,050 + 0,305(1) + 0,275(1) = 27,63$ . Nilai prestasi belajar diperoleh dengan cara mengalikan setiap penambahan masing-masing variabel dengan koefisien variabel tersebut kemudian menjumlahkan dengan konstanta pada persamaan garis regresi di atas. Dengan demikian

dapat diketahui nilai prestasi belajar matematika siswa akan meningkat jika terdapat peningkatan fasilitas belajar maupun lingkungan keluarga siswa yang kondusif.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dan variabel fasilitas belajar ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,305 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi ganda untuk variabel fasilitas belajar ( $b_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,924 > 2,289$  dengan sumbangan relatif sebesar 41,0% dan sumbangan efektif sebesar 11,2%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar. Dan sebaliknya, semakin rendah fasilitas belajar maka semakin rendah pula prestasi belajar matematika.

Uji hipotesis kedua terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika dapat diterima. Hal ini dapat diketahui berdasarkan koefisien regresi dari variabel lingkungan keluarga siswa ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,275 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uji t untuk variabel lingkungan keluarga siswa ( $b_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,659 > 2,289$  dengan sumbangan relatif sebesar 59,0% dan sumbangan efektif sebesar 16,3%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan jika lingkungan keluarga siswa yang kondusif maka prestasi belajar matematika siswa akan baik pula. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga siswa kurang kondusif maka hasil belajar siswa akan rendah.

Uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat diterima. Hal ini dapat diketahui berdasarkan uji keberartian regresi berganda atau uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $13,459 > 3,126$ . Hal ini berarti fasilitas belajar dan lingkungan keluarga siswa sama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan kesimpulan tersebut bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu, yaitu semakin baik fasilitas belajar dan semakin baik lingkungan keluarga maka prestasi belajar matematika semakin baik.

Adapun dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,275 selanjutnya dikalikan 100% maka diperoleh hasil 27,5%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 3 Tasikmadu dipengaruhi variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga sebesar 27,5%, selanjutnya 72,5% dipengaruhi variabel di luar penelitian. Dari pengaruh bersama-sama sebesar 27,5% ini setelah dihitung sumbangan efektifnya diperoleh hasil bahwa fasilitas belajar mendominasi pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika sebesar 11,2% sedangkan lingkungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 16,3%.

### 3. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Fasilitas belajar memberikan dukungan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,924 > 2,289$ . (2) Lingkungan keluarga siswa memberikan dukungan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,659 > 2,289$ ; (3) Fasilitas

belajar dan lingkungan keluarga siswa secara bersama-sama memberikan dukungan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji F diketahui bahwa  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $13,459 > 3,126$ ; (4) Variabel fasilitas belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 11,2%. Sedangkan variabel lingkungan keluarga siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 16,3%, jadi total sumbangan efektif adalah sebesar 27,5%, sedangkan 72,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [2] I. Ajayi. A dan Ekundayo Hastrup T. 2009. The Application of Information and Communication Technology in Nigerian Secondary School. *International NGO Journal*. Vol. 4 (5) hal 281-286
- [3] Inayah, Ridaul dkk. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1 (1): 1-13.
- [4] Khafid, Muhammad dan Suroso. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (2): 185-204.
- [5] Marsudi, Saring dkk. 2011. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: FKIP-UMS.
- [6] Mawarsih, Siska Eko. 2013. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo". *Jurnal pendidikan UNS*, 1 (3): 1-13.
- [7] Muhroji, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: FKIP-UMS.
- [8] Nurdin. 2011. Pengaruh Minat Baca, "Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (1): 88-101.
- [9] Rafiq, Hafiz Muhammad Waqas, dkk. Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3( 8) hal 209-223.
- [10] Subadi, Tjipto. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: FKIP- UMS.
- [11] Tirtiana, Chandra Putri. 2013. Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Poin, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X Akt SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2 (2):15-23.

